

Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Suci Kurnia Putri¹, Wiralestari², Riski Hernando^{3*}
^{1,2,3}Universitas Jambi

*Corresponding author: riskihernando@unja.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>

Diterima : 10 Maret 2021
Direvisi : 22 April 2021
Disetujui : 23 April 2021
Tersedia daring : 30 April 2021

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of leverage, growth opportunity, firm size and capital intensity on accounting conservatism in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) both simultaneously and partially. The banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was selected for the population in this study. The sample selection was carried out using purposive sampling technique and obtained 28 companies with a research period of four years of observation (2016-2019). Meanwhile, the data analysis in this study used multiple regression analysis methods using the SPSS version 22 for windows software application. The results of research conducted in this research indicate that the variable leverage, growth opportunity, firm size and capital intensity simultaneously affect accounting conservatism and firm size variables affect accounting conservatism partially. Meanwhile, other variables such as: leverage, growth opportunity, capital intensity show no effect on accounting conservatism partially.

Keywords: *Accounting Conservatism; Leverage; Growth Opportunity; Firm Size; Capital Intensity*

Abstraksi

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan (*size*) dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan dan juga parsial. Sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih untuk populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun pengamatan (2016-2019). Sedangkan, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *software SPSS versi 22 for windows*. Hasil penelitian yang dilakukan dalam riset ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial. Sedangkan, variabel lainnya seperti: *leverage*, *growth opportunity*, intensitas modal menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

Kata-kata kunci: Konservatisme Akuntansi; *Leverage; Growth Opportunity; Ukuran Perusahaan; Intensitas Modal*

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Putri, S. K., Wiralestari., Hernando, R. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 9 (1), 46-61.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang memaparkan kondisi serta keadaan keseluruhan finansial dalam perusahaan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak terutama pihak internal dan juga pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja manajemen pada suatu periode dalam suatu perusahaan. Laporan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan bagi setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Verawaty Dkk, 2015). Konservatisme yaitu penggunaan suatu metode yang mengakui adanya biaya atau kerugian secepat mungkin tanpa harus menunggu didapatkannya bukti yang riil, tetapi metode ini tentunya akan menunda dalam pengakuan penghasilan atau keuntungan. Indonesia yang mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard - IFRS*) maka prinsip konservatisme ini lebih dikenal dengan istilah *prudence*.

Fenomena yang terkait konservatisme akuntansi yang terdapat di Indonesia masih banyak ditemui di perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan, artinya masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Salah satunya pada perusahaan sektor perbankan yaitu PT. Bank Bukopin Tbk. Gindo (2018), perusahaan tersebut melakukan manipulasi. Terindikasi manipulasi tersebut yaitu pada data kartu kredit yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bank Bukopin meningkat tajam. Kasus tersebut menyebabkan perusahaan tersebut diharuskan melakukan *restated* (penyampaian kembali) laporan keuangannya untuk tahun 2015, 2016 dan 2017. Hasil dari *restated* tersebut menunjukkan terdapat penurunan laba bersih pada tahun 2016 menjadi Rp. 183,56 miliar dari sebelumnya Rp. 108 triliun.

Bank memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan keuangan jenis lain maupun perusahaan non keuangan lainnya, oleh sebab itu sektor perbankan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Keunikan perusahaan perbankan terlihat dari neraca, yaitu aset perbankan rata-rata adalah kredit yang bagian besarnya bersifat jangka panjang, sedangkan sisi liabilitas adalah tabungan dan deposito dalam periode jangka pendek. Pengelolaan yang tidak hati-hati akan memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara aktiva dan passiva. Terjadinya *mismatch* berakibat pada pembukuan negatif bagi bank (Verawaty, Dkk, 2015).

Fahmi (2012) menyatakan rasio *leverage* dapat diartikan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* mengindikasikan tingkat keamanan dari para kreditor dan seberapa besar kepemilikan perusahaan dibiayai oleh hutang (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Lo dan Suryanawa (2014) menyatakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan tersebut, yang menjadikan perusahaan akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memperoleh labanya. Pemberian informasi yang mengakui laba yang relatif rendah dapat membantu mengurangi terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha memaparkan informasi secara jujur dan sangat hati-hati (Wijaya, 2012).

Saputra (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang lebih menguntungkan. Septian dan Anna (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh lebih cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan prinsip akuntansi optimis yang mengakibatkan perhitungan laba cenderung lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyi dalam perusahaan untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut. Pengaruh *growth opportunities* atau kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi yaitu apabila suatu perusahaan ingin dinilai oleh para investor.

Perusahaan menurut ukurannya dikategorikan menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan besar diasumsikan dengan kepemilikan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga dalam kegiatan usahanya menghasilkan laba yang tinggi. Jika penjualan lebih kecil dibandingkan dengan biaya variabel dan biaya tetap maka akan menimbulkan kerugian pada

perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan tentunya akan memiliki laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan dengan ukuran kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dibebankan oleh biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut diperlukan penerapan akuntansi yang konservatif. Jika perusahaan ukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah terdorong untuk menaikkan tingkat pajak dan meminta pelayanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan itu (Wulandini dan Zulaikha, 2010).

Salah satu indikator dari *political cost hypothesis* yaitu intensitas modal, karena semakin banyak penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan atas produk-produk perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tergolong besar. Perusahaan yang tergolong besar akan lebih tersorot oleh pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melaporkan laba secara konservatif supaya terhindar dari biaya politis yang besar (Alfian dan Sabeni, 2013).

Penelitian ini bertujuan menguji ulang dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Quljanah, Dkk, (2017) yang berjudul Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Periode 2013-2015. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, dimana peneliti menambahkan variabel lain yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan Intensitas Modal. Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Perbedaan lain terletak pada periode penelitian sebelumnya penelitian oleh Quljanah, Dkk, (2017) menggunakan periode 2013-2015 sedangkan dalam penelitian ini pada periode tahun 2016-2019.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal, baik secara simultan ataupun secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak diantara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk melaksanakan suatu tugas demi keperluan pemilik (*principal*) dengan melimpahkan wewenang kepada manajer (*agent*) dalam pengambilan suatu keputusan. Untuk mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor, manajer akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Manajer harus memparkan keseluruhan biaya dengan sesungguhnya yang terjadi sehingga investor akan percaya dengan semua yang diungkapkan oleh perusahaan. Tidak ada kesalahpahaman yang terjadi antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dengan investor. Hal ini terjadi karena sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut menyebabkan investor tertarik dan ingin menanamkan modal diperusahaan tersebut (Sinambela dan Amalia, 2018).

Teori Akuntansi positif

Teori akuntansi positif adalah suatu varian dari teori ekonomi positif. Teori ini meluas seiring dengan berbagai kebutuhan dalam menjelaskan dan meramalkan realitas berbagai praktik akuntansi yang ada dalam masyarakat (Watts dan Zimmerman, 1986). Teori akuntansi positif memiliki artian yang berbeda dibandingkan dengan akuntansi normatif, yang lebih menjelaskan berbagai praktik akuntansi yang berlaku seharusnya. Teori ini mempunyai tujuan dalam menjelaskan, memprediksi dan memberi jawaban atas berbagai praktik akuntansi. Selain itu, teori akuntansi positif juga memprediksi fenomena-fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel akuntansi di dunia nyata. Validitas teori akuntansi positif dinilai atas dasar ketepatan teori dengan fakta atau apa sebenarnya terjadi.

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan sinyal yang diberikan oleh manajer untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Informasi yang diberikan oleh manajer melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif sehingga menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah suatu perusahaan mempublikasikan laba yang besar dan membantu para pengguna laporan keuangan dengan melaporkan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Praktiknya, manajemen perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menyebabkan tingkat laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai sifat sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada periode yang akan datang (Fala, 2007).

Kusuma (2006) menyatakan *signaling theory* memiliki tujuan dengan kemungkinan besar membawa akibat yang baik bagi para pengguna laporan keuangan. Manajer berusaha memberi informasi kesempatan yang dapat dicapai oleh perusahaan di periode yang akan datang. Salah satu contohnya, karena manajer berkaitan erat dengan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan investasi maupun kegiatan operasi perusahaan, para manajer memiliki informasi yang lebih baik terhadap harapan atau prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karenanya, para manajer dapat membuat perkiraan dengan baik laba pada masa mendatang dan menginformasikan kepada investor atau pengguna laporan keuangan yang lain.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip atau metode yang dipakai dalam akuntansi. Menurut FASB *Statement of Concept* No. 2 konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi berbagai hal yang belum pasti dalam memastikan bahwa keraguan dan risiko pada keadaan dalam bisnis telah dipertimbangkan. Akuntansi yang konservatif sampai sekarang masih memiliki peranan penting dalam kegiatan akuntansi. Hal ini dikarenakan prinsip ini dapat memberi pengaruh pada penilaian dalam akuntansi. Konservatisme merupakan konsep dasar yang menjadi landasan penentuan dalam perlakuan akuntansi dalam keadaan yang belum pasti. Akuntansi secara umum menghadapi pilihan-pilihan untuk mengakui pendapatan atau rugi yang ketepatannya tergantung pada kondisi dimasa mendatang (Suwardjono, 2005).

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Ada tiga jenis pengukuran yang dapat digunakan sebagai alat dalam mengukur konservatisme menurut Watts (2003) antara lain :

1. Metode pengukuran Givoly dan Hayn (*Earning/ Accrual Measure*): Givoly dan Hayn berfokus pada pengaruh konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Pendapat mereka bahwa konservatisme menyebabkan akrual negatif yang terus-menerus..
2. Metode pengukuran Beaver dan Ryan (*Net Asset Measure*): Beaver dan Ryan (2000) mengukur konservatisme laporan keuangan dengan nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Pengukuran ini menggunakan *Market to book ratio* atau harga pasar, apabila nilai lebih dari satu maka perusahaan berindikasi menerapkan prinsip konservatisme yang tinggi (Watts, 2003).
3. Metode pengukuran Basu (*Earning/ Stock Relation Measure*): Basu (1997) menyatakan bahwa adanya asimetri waktu pengakuan antara berbagai peristiwa yang merupakan kabar buruk atau kabar baik mengenai laba. Hal ini dikarenakan bahwa kejadian yang diprediksi akan berakibat pada kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga menyebabkan terefleksiknya kabar buruk daripada kabar baik.

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berdampak pada rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat dipakai untuk melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan (Harahap, 2015). Tingkat *leverage* yang semakin tinggi berakibat pada semakin besarnya kemungkinan perusahaan akan melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit.

Growth Opportunity

Saputra (2016) menyatakan *growth opportunity* atau perusahaan yang sedang bertumbuh adalah kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang menghasilkan laba. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi lebih cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dalam membiayai pertumbuhan pada masa mendatang. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang sedang bertumbuh karena adanya cadangan perusahaan yang dipakai untuk investasi atau memperluas perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan yang besar mempunyai sistem manajemen yang kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh sebab itu, perusahaan yang besar cenderung menghadapi masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan ukuran besar akan dibebankan dengan biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis itu perusahaan menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Intensitas Modal

Salah satu indikator dari *political cost hypothesis* adalah intensitas modal, karena semakin banyak aktiva yang diperlukan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan produk-produk perusahaan maka perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar. Karena perusahaan besar akan lebih tersorot oleh pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melaporkan laporan keuangan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang tinggi (Alfian dan Sabeni, 2013).

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage adalah salah satu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berdampak pada rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat dipakai untuk melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan (Harahap, 2015).

Semakin besar tingkat hutang dalam suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan lebih cenderung berhati-hati karena dengan keadaan hutang yang terlalu tinggi akan berakibat adanya ancaman bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Pemberian informasi yang melaporkan laba yang rendah dapat membantu perusahaan dalam mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi dengan kejujuran penuh kehati-hatian (Quljanah, Dkk, 2018).

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth Opportunities adalah faktor terpenting dalam struktur modal, kesempatan tumbuh perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan harapan atau prospek yang baik akan mempunyai asimetri informasi tinggi antara manajer dan investor luar tentang kegiatan dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ursula dan Adhivinna, 2018) ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* yang semakin tinggi, berakibat pada kebutuhan dana yang semakin besar. Besarnya dana yang diperlukan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip akuntansi konservatif agar biaya untuk investasi dapat dipenuhi. Selain itu, pemakaian prinsip konservatisme akuntansi menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat dipakai dalam kegiatan investasi. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai buku yang berpengaruh pada *goodwill* yang diperoleh perusahaan.

Quljanah, Dkk, (2017) menyatakan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki motivasi untuk meminimalisir adanya laba. Hal ini disebabkan laba yang tinggi akan berpotensi perusahaan terkena biaya politis yang tinggi, oleh sebab itu perusahaan yang sedang bertumbuh akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk meminimalkan biaya politis yang harus ditanggung perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran dalam perusahaan merupakan ukuran mengenai besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka aktiva totalnya akan besar pula (Sunarto dan Budi, 2009). Menurut ukurannya perusahaan terbagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar, perusahaan yang besar tentunya memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih besar pula (Septian dan Anna, 2014). Perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang besar pula sehingga biaya politis yang timbul tentunya meningkat.

Besarnya ukuran perusahaan, berakibat biaya politis akan semakin besar pula. Pada perusahaan besar, asimetri informasi lebih kecil karena akan memaparkan lebih banyak informasi kepada publik, sehingga dapat mengurangi permintaan akuntansi konservatif. Perusahaan besar tentunya mempunyai sistem manajerial yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga manajemen dalam perusahaan menggunakan akuntansi yang lebih agresif untuk memaparkan laba perusahaan yang tinggi, maka berkurangnya penerapan akuntansi konservatif (Ursula dan Adhivinna, 2018).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Salah satu indikator dari *political cost hypothesis* adalah intensitas modal, karena semakin banyak aktiva yang diperlukan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan produk-produk perusahaan maka perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar. Karena perusahaan besar akan lebih tersorot oleh pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melaporkan laporan keuangan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang tinggi (Alfian dan Sabeni, 2013). Purnama dan Daljono (2013) dan Alfian dan Sabeni (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi nilai intensitas modal maka semakin tinggi juga tingkat konservatisme akuntansinya. Semakin padat modal suatu perusahaan berakibat pada biaya politis seperti tuntutan gaji dan upah semakin tinggi sehingga perusahaan akan berusaha meminimalkan tingkat laba pada laporan keuangan dan menjadikan perusahaan lebih konservatif.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
H3 : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
H5 : Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 - 2019 yang bersumber dari www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing.

Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 dipilih sebagai populasi pada penelitian ini. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Pengambilan sampel dalam dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang diterapkan dengan memilih sampel atas dasar kesesuaian dengan karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun 2016 - 2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2016 - 2019.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu *leverage, growth opportunity*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan konservatisme akuntansi.

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan, dengan periode pengamatan 4 (empat) tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019.

Variabel Penelitian

Leverage, growth oportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal dipilih untuk variabel independen penelitian. Sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi.

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dependen Konservatisme Akuntansi	Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. (FASB <i>Statement of Concept</i> No.2)	$CONACC = \frac{(NI+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$ Keterangan : TA = Total Aset	Rasio
Independen <i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> adalah salah satu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berdampak pada rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat dipakai untuk melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan (Harahap, 2015).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
<i>Growth Oportunity</i> (X2)	<i>Growth oportunity</i> atau perusahaan yang sedang bertumbuh adalah kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang menghasilkan laba. Perusahaan dengan <i>growth oportunity</i> tinggi lebih cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dalam membiayai pertumbuhan pada masa mendatang (Saputra, 2016)	$\text{Market to Book value of equity} = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan yang besar mempunyai sistem manajemen yang kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh	Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui logaritma natural atas total aset perusahaan (LnTA).	Rasio

	sebab itu, perusahaan yang besar cenderung menghadapi masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil. (Aristiyani dan Wirawati, 2013)		
Intensitas Modal (X4)	Salah satu indikator dari <i>political cost hypothesis</i> adalah intensitas modal, karena semakin banyak aktiva yang diperlukan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan produk-produk perusahaan maka perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar. (Alfian dan Sabeni, 2013).	Intensitas Modal = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah 2020

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, namun sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik. Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

- Y = Konservatisme Akuntansi
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi X1, X2, X3, X4
- X1 = *Leverage*
- X2 = *Growth Opportunity*
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Intensitas Modal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif akan menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel independen maupun dependen. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	80	.34	12.67	6.0086	2.39499
Growth Opportunity	80	.21	4.99	1.6795	1.21085
Ukuran Perusahaan	80	27.38	34.89	31.7112	1.78669
intensitas Modal	80	.01	.16	.0533	.03841
Konservatisme Akuntansi	80	-.05	.18	.0183	.04452
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah 2020

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian *Kolmogorov-smirnov* diperoleh signifikan sebesar 0,137 hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

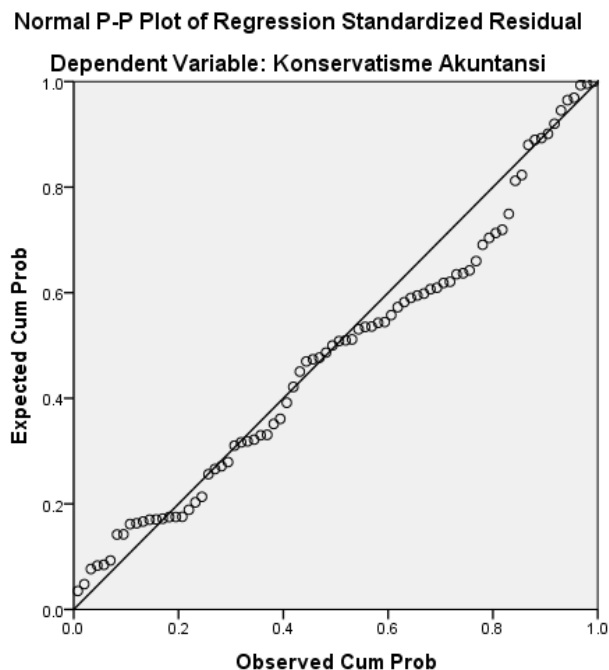
Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	.865	1.155
Growth Opportunity	.007	133.652
Ukuran Perusahaan	.429	2.331
intensitas Modal	.007	134.544

Tabel 3 di atas menunjukkan dari uji multikolinearitas di atas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 artinya tidak ada multikolinearitas yang ditemukan dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*.



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas P-Plot

Dari gambar di atas terlihat bahwa data yang digunakan telah tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.090	.04246	1.716

a. Predictors: (Constant), intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Diolah 2020

Tabel 4 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,716. Terlihat nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$) sehingga disimpulkan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.374	.127		2.942	.004
	Leverage	.003	.002	.136	1.177	.243
	Growth Opportunity	.053	.046	1.436	1.157	.251
	Ukuran Perusahaan	-.012	.004	-.474	-2.891	.005
	intensitas Modal	-1.598	1.443	-1.379	-1.108	.272

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,374 + 0,003X_1 + 0,053X_2 - 0,012X_3 - 1,598X_4$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,374 (Positif) menyatakan bahwa jika variabel *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal bernilai nol, maka konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen bernilai 0,374.
2. Koefisien regresi variabel *leverage* (X1) diukur dengan *dept to equity ratio* (DER) bernilai 0,003 (positif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan *leverage* sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi variabel *growth opportunity* (X2) diukur dengan *market to book value of equity* (MBVE) bernilai 0,053 (positif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan *growth opportunity* sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi perusahaan sektor perbankan akan mengalami kenaikan sebesar 0,053 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) diukur dengan logaritma natural atas total asset perusahaan (LnTA) bernilai 0,012 (negatif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi perusahaan sektor perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,012 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
5. Koefisien regresi variabel intensitas modal (X4) bernilai 1,598 (negatif) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan intensitas modal sebesar satuan, maka konservatisme akuntansi

perusahaan sektor perbankan akan mengalami penurunan sebesar 1,598 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.021	4	.005	2.956	.025 ^b
Residual	.135	75	.002		
Total	.157	79			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Growth Opportunity

Sumber: Data diolah 2020

Hasil uji f diatas terlihat besarnya nilai fhitung 2,956 dan signifikansi nilai dalam pengujian diatas sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara simultan (**H1 diterima**).

2. Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.374	.127		2.942	.004
	Leverage	.003	.002	.136	1.177	.243
	Growth Opportunity	.053	.046	1.436	1.157	.251
	Ukuran Perusahaan	-.012	.004	-.474	-2.891	.005
	intensitas Modal	-1.598	1.443	-1.379	-1.108	.272

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t dari ketiga variabel independen yaitu *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal nilai probabilitasnya sebesar 0,243, 0,251, 0,005 dan 0,272 signifikan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Uji t pada variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan nilai t-hitung sebesar 1,177 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,243. Nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (**H2 ditolak**).

Uji t pada variabel *growth opportunity* terhadap manajemen laba memperlihatkan nilai t-hitung bernilai 1,157 hasil signifikansinya sebesar 0,251. Nilai signifikansi variabel tersebut besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (**H3 ditolak**).

Uji t pada variabel ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,891 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh

negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Karena koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi bertanda negatif, maka hal ini mengindikasikan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (**H4 diterima**).

Uji t pada variabel intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan nilai t-hitung sebesar -1,108 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,272. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (**H5 ditolak**).

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.090	.04246	1.716

a. Predictors: (Constant), intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,090 atau 9%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu konservatisme sebesar 9% sedangkan sebesar 91% sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lainnya diluar model regresi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh variabel *leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Leverage*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan sampel perusahaan sektor perbankan yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti tingkatan hutang perusahaan tidak adanya jaminan perusahaan untuk menerapkan kehati-hatian dalam membuat keputusan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.
3. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan untuk bertumbuh memerlukan dana yang bagian besar asalnya dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak meminimalisir tingkat laba yang mana berarti tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan dalam proses bertumbuh pastinya memiliki tata kelola perusahaan yang baik, kemungkinannya sangat kecil menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan usaha mengecilkan laba agar terpenuhinya kebutuhan dana investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam proses tumbuhannya.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mendapat pengawasan ketat dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil, sehingga perusahaan besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Jika suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut akan lebih konservatif dengan mempublikasikan nilai laba yang relatif kecil.

5. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi tidak menimbulkan adanya penyajian pelaporan laba menjadi konservatif. Manajemen berusaha untuk tidak memparkan laporan yang lebih konservatif dalam hal ini, meskipun perusahaan memiliki asset dalam meningkatkan penjualan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan diharapkan cermat dan bijak dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi sehingga tidak terdapat kecurangan atau pelanggaran ketentuan hukum serta tidak adanya penyimpangan standar akuntansi yang berlaku umum. (2) Untuk investor dan kreditor dalam penilaian pelaporan keuangan disarankan agar mempertimbangkan berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi untuk selalu hati-hati dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi dan pemberian pinjaman. (3) Pemerintah atau regulator diharapkan memberi perhatian lebih pada perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan atas laba yang konservatif karena diterapkannya konservatisme akuntansi kemungkinan dilakukan untuk memperkecil pembayaran pajak. (4) Untuk perusahaan perbankan yang menerapkan konservatisme akuntansi sebaiknya mengelola perusahaan dengan hati-hati agar tidak terjadi ketidaksesuaian (*mismatch*) yang menyebabkan pembukuan negatif bagi bank. (5) Untuk Peneliti Selanjutnya dapat mengukur dengan proksi lain untuk mengukur variabel konservatisme akuntansi seperti model Beaver dan Ryan (2000) dan model Basu (1997) sebagai pembanding dan dapat dimanfaatkan untuk sumber referensi selanjutnya. Selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti *earning management*, *debt covenant*, *financial distress*, *litigasi*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik serta menambahkan periode waktu penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti populasi objek penelitian yang berbeda selain perusahaan perbankan seperti perusahaan sektor pertambangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhammad A. dan Ermawati, Wita Juwita. (2018). *Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB Kampus Dramaga. Bogor.
- Agustina, dkk. (2015). *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 18.
- Alfian, A. Dan Sabeni. (2013). *Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Alhayati, F. (2013). *Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Almilia, Luciana Spica. (2004). *Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit*. Jurnal Bisnis Akuntansi.
- Amalina, dkk. (2016). *Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, dan Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.
- Andreas, H. H., dkk. (2017). *Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Apriani, M. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi*. Jurnal Online Mahasiswa Fekon.
- Aristyani dan Wirawanti. (2013). *Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi. (2012). *Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aristiyani, Desak Gede dan Gusti. (2013). *Pengaruh Debt to Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Baharudin, Ahmad Arif. (2011). *Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Online. Diakses pada 25 November 2019. <http://academia.edu>.

- Basu, S. (1997). *The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings*. *Journal Of Accounting and Economics*.
- Beaver, W.H dan S. G Ryan. (2000). *Biases and Lags in Book Value and Their Effect on The Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Blirianti, Diany Prastiwi. (2013). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada hari Kamis, 21 November 2019 jam 10.15 WIB.
- Collins, Daniel and Kothari, S.P. (1989). *An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Daljono, Willyza Purnama H. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *E-journal Accounting*.
- Daniati, Nina dan Suhairi. (2006). *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham (Survey pada Industri Tekstil dan Otomotif yang Terdaftar di BEI)*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Dewi dan Suryanawa. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Diantimala, Yossi. (2008). *Pengaruh akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. *Jurnal telaah dan riset Akuntansi*.
- Diniyanti, Anna. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Konflik Bondholder-Shareholder dan Biaya Politik Terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Fala, Dwi Yana Amalia. (2007). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penelitian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS Makasar.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Financial Accounting Standart Board*. (1984). *Qualitative characteristics of accounting information*. SFAC No. 2. South-western College publishing.
- Gindo, Eko Rachmansyah selaku Direktur Utama Bank Bukopin. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Diakses pada 15 Desember 2019. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly dan Carla Hayn. (2000). *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Givoly dan Carla Hayn. (2002). *Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis*. *Financial Analysts Journal*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1-10.*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hertina, N. dan Zulaikha. (2017). *Analisis Penerapan Konservatisme di Indonesia dalam Perspektif Positive Accounting Theory*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen and W. H. Meckling. (1976). *Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kusuma, Hadri. (2006). *Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Lafond, Ryan and Watss R. L. (2006). *The Information Role Of Conservative Financial Staments*.
- Lo, Eko Widodo. (2005). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

- Maharani, Swetlana Kartika dan Kristanti. (2019). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Univeritas Telkom.
- Muljono, M. (2008). *Determinan Fluktuasi Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi.
- Noviantari, N. W. dan Ratnadi, N. M. D. (2015). *Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Oktomegah, Calvin. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
- Purnama, Willyza dan Daljono. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Quljanah, dkk. (2017). *Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas PGRI. Madiun.
- Raharja, N dan Amelia Sandra. (2014). *Pengaruh Insentif Pajak Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Rahmawati, Fitri. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*. Accounting Analysis Journal.
- Saputra, R. E., dkk. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. JOM Fekon.
- Saputri, Yuliani Diah. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Sari, C dan Desi Adhariani, (2009). *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory 3rd Edition*. Canada: Prentice Hall.
- Septian, A dan Anna, Y. D. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*.
- Sinambela M. Dan Almilial L. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. STIE Perbanas Surabaya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, dkk. (2019). *Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas Intensitas Modal, Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*. JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunarto dan Budi, Agus Prasetyo, (2009). *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Jurnal Telaah Manajemen Edisi 1.
- Susanto, B., dan Ramadhani, T. (2016). *Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Triwahyuningtyas, E. (2014). *Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal, dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang di BEI)*. e-Jurnal Kewirausahaan.
- Ursula, E. dan Adhivina. (2018). *Pengaruh Kebijakan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Verawaty, Merina dan Yani. (2015). *Pengaruh Insentif Pajak (Tax Incentives) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbanka di Indonesia*. Proceeding Sriwijaya Ecomic and Business Conference. Universitas Bina Darma.

- Watts, R.L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implication*. *Journal of Accounting*.
- Watts, Ross L., dan Zimmerman, Jerold L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Badan Penerbit: Prentice Hall. New Jersey.
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*.
- Wulandari, I., dkk. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. JOM Fekon.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. (2012). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Wulansari, Cahya Agustin dan Riduwan, Akhmad. (2014). *Pengaruh Ke pemilikan, Kontrak Hutang dan Ke kesempatan tumbuh pada Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Zulaikha, D. W. (2012). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. *Diponegoro Journal Of Accounting*.